

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1.1.1 Profil Perusahaan

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah PT. Bank Mandiri Cabang Jakarta Thamrin. PT. Bank Mandiri adalah perusahaan yang bergerak di bidang perbankan, PT. Bank Mandiri didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998, sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, terdapat empat bank pemerintah yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia yang kemudian dilebur menjadi Bank Mandiri, dimana masing-masing bank tersebut memiliki peran yang tak terpisahkan dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Sampai dengan hari ini, Bank Mandiri meneruskan tradisi selama lebih dari 140 tahun memberikan kontribusi dalam dunia perbankan dan perekonomian Indonesia (www.bankmandiri.co.id).

PT. Bank Mandiri Tbk merupakan badan usaha milik negara dan publik, dimana kepemilikan Pemerintah Republik Indonesia sebesar 60% dan publik sebesar 40% yang bergerak di bidang industry jasa keuangan dan perbankan. Dalam industri yang dijalankan Bank Mandiri memiliki produk dan jasa diantaranya, Mandiri Tabungan, Mandiri Deposito, Mandiri Giro, Mandiri Pinjaman, MandiriInvestasi, hingga e-Banking. Bank Mandiri sudah mempunyai lebih dari 1.400 kantor cabang dengan jumlah nasabah yang mencapai lebih dari 13 juta, hal ini menegaskan bahwa Bank Mandiri merupakan salah satu jajaran bank terbesar di Indonesia. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk sendiri memiliki anak perusahaan yaitu, Bank Syariah Mandiri, Mandiri Sekuritas, Axa Mandiri FinancialServices, Bank Sinar Harapan Bali, dan Mandiri Tunas Finance. (www.bankmandiri.co.id).

1.1.2 Visi dan Misi

Visi dan misi PT Bank Mandiri sebagai berikut :

Visi PT. Bank Mandiri

Indonesia's best, ASEAN's prominent

Misi PT. Bank Mandiri

1. *Berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pasar*
2. *Mengembangkan sumber daya yang professional*
3. *Memberi keuntungan yang maksimal kepada stakeholder*
4. *Melaksanakan manajemen terbuka*
5. *Peduli terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan*

1.1.3 Logo Perusahaan

Berikut ini merupakan logo perusahaan dari PT. Bank Mandiri Tbk



Gambar 1. 1 Logo PT. Bank Mandiri (Persero). Tbk

Sumber : www.bankmandiri.co.id

1.2 Latar Belakang Penelitian

Pada era modern ini, kegiatan bisnis adalah fenomena yang sangat kompleks karena mencakup berbagai bidang baik politik, hukum, dan ekonomi. Pada UU No.10 tahun 1998 pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk- bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari pengertian tersebut dapat dilihat bahwa saat ini aktifitas masyarakat dalam berbisnis tidak terlepas dari peran bank selaku pemberi layanan perbankan bagi masyarakat. Sehingga, hal ini yang mendorong pertumbuhan bisnis perbankan di Indonesia tumbuh dengan pesat, dan tak terelakan adanya persaingan antar bank yang semakin ketat, mulai dari sisi volume usaha, mobilisasi dana masyarakat, maupun dalam pemberian kredit.

PT. Bank Mandiri (Persero).Tbk adalah salah satu perusahaan yang bergerak dibidang perbankan yang memiliki beberapa produk dan jasa salah satunya adalah mandiri pinjaman. Adanya mandiri pinjaman ini bertujuan untuk melancarkan kegiatan produksi

guna mencapai kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat yang lebih baik. Namun sudah kita ketahui bahwa salah satu resiko yang dihadapi oleh setiap bank dalam menjalankan usahanya adalah resiko kredit. Resiko kredit dapat diartikan sebagai resiko yang timbul akibat peminjam tidak dapat membayar / memenuhi kewajibannya. Resiko kredit yang timbul dari pemberian kredit masih sangat dominan terjadi. Dalam hal ini sudah seharusnya masalah ini dapat diantisipasi dengan cepat.

Dalam dunia perbankan, salah satu resiko kredit adalah kredit bermasalah yang merupakan semua kredit yang memiliki resiko tinggi karena debitur telah gagal dalam memenuhi kewajibannya yang telah ditentukan. Menurut Aswar (2015) secara umum ada dua faktor yang menyebabkan kredit bermasalah, yaitu faktor internal dan faktor eksternal bank. Faktor internal bank seperti analisis yang kurang tepat, adanya kolusi antara pejabat bank yang menangani kredit dan nasabah, keterbatasan pengetahuan pejabat bank terhadap jenis usaha debitur, campur tangan terlalu besar dari pihak terkait, kelemahan dalam melakukan pembinaan dan monitoring kredit debitur, dsb. Semakin banyaknya lembaga keuangan yang tersebar ke berbagai pelosok tanah air, rupanya belum mencapai kondisi yang ideal jika diamati secara teliti khususnya pada segmen mikro. Hal ini terjadi karena banyaknya lembaga keuangan mikro yang hanya mengejar target pencapaian masing-masing.

Faktor eksternal terdiri dari unsur kesengajaan yang dilakukan oleh nasabah dan unsur ketidaksengajaan. Unsur kesengajaan contohnya nasabah sengaja tidak melakukan pembayaran angsuran kepada bank, debitur melakukan ekspansi terlalu besar, penggunaan dana yang tidak sesuai dengan tujuan, dsb. Sedangkan unsur ketidaksengajaan seperti usaha debitur yang terbatas, usaha debitur tidak dapat bersaing dengan pasar, perubahan kebijakan pemerintah, serta bencana alam, dsb.

Menurut Surdani (2019) Permasalahan Kredit yang biasanya timbul dapat terjadi pada saat pertama kali diberikannya pencairandana oleh bank kepada pihak debitur, seperti pemberian kredit yang dilakukan tanpa akad perjanjian kredit yang tentunya hal ini merupakan kejadian yang sangat tidak masuk akal dan jelas akan sangat merugikan pihak debitur, atau bisa juga kredit itu bermasalah di tengah masa perkreditan. Hal ini dikarenakan oleh berbagai macam faktor. Dalam penyaluran kredit, salah satu analisis yang

digunakan oleh Bank atau kreditur adalah analisis prinsip 5C, yaitu kreditur menilai dan menganalisis kelayakan penyalurankredit berdasarkan *character, capacity, condition of economy, capability, collateral* calon debitur.

Dengan adanya 5 C diharapkan dapat meminimalisir terjadinya resiko kredit dalam hal kredit bermasalah, namun kondisi pada PT. Bank Mandiri Jakarta Thamrin melalui laporan kreditnya memperlihatkan data transaksi Kredit Mikro sejak bulan Juli sampai September sebagai berikut

Tabel 1. 1 Data Debitur kredit bermasalah

Bulan (2019)	Debitur Bermasalah (%)	Kredit bermasalah (%)
Juli	11,7	9,96
Agustus	17,3	16,15
September	18,6	18,22

Sumber: PT. Bank Mandiri Cabang Jakarta Thamrin , 2019

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 diketahui bahwa jumlah debitur bermasalah yang menggunakan kredit mikro dari bulan Juli sampai bulan September menunjukkan persentase yang meningkat. Dapat dilihat bahwa kenaikan debitur dan kredit bermasalah dari bulan Juli hingga bulan Agustus memiliki kenaikan yang cukup signifikan. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) adalah sebesar 5%. Sehingga dapat kita pahami apabila semakin tinggi nilai NPL (diatas 5%) maka bank tersebut tidak sehat.

Menurut Sholikha, Dwi Lutfiatus (2015) bank umum yang sehat adalah bank yang terhindar dari kredit bermasalah, maka diperlukan pengendalian kredit yang kuat dari pihak bank. Untuk mencegah terjadinya kredit bermasalah, seorang analisis kredit perbankan harus mampu mengambil keputusan yang tepat dalam pengajuan kredit. Diperlukan adanya prediksi yang akurat dimasa mendatang, salah satunya menggunakan teknik data mining.

Dalam penilaian kelayakan kredit dapat dilakukan menggunakan faktor 5 C yang menjadi salah satu upaya yang dapat digunakan pihak bank dalam meminimalisir risiko NPL (*Non Performing Loan*) dari pengambilan keputusan pemberian kredit yang salah, sehingga terciptalah pendapatan bank berjalan lancar dan kondisi bank yang baik. Menurut Ernawati (2014) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa faktor 5 C memiliki pengaruh terhadap NPL sebesar 62.2%. Sedangkan menurut Andi karakteristik nasabah dengan menggunakan faktor 5 C hanya *collateral* yang memiliki pengaruh paling besar terhadap kredit bermasalah. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik mengangkat tesis dengan judul, “**Prediksi Karakteristik Nasabah Bermasalah Pada Kredit Mikro PT. Bank Mandiri Jakarta Thamrin**”.

1.3 Perumusan Masalah

Dalam dunia perbankan saat ini pemberian kredit kepada para pembisnis sudah menjadi produk utama pada setiap bank, namun resiko kredit yang terjadi di perbankan secara tinggi di sebabkan oleh masalah dalam pengembalian kredit, hal ini menyebabkan *Non Performin Loan* (NPL) mengalami peningkatan dari bulan Juli hingga bulan September. Untuk menjadi bank yang sehat bank harus terhindar dari kredit bermasalah, maka diperlukan pengendalian kredit yang kuat dari pihak bank. Salah satunya dengan penilaian kelayakan kredit menggunakan faktor 5 C, namun faktor 5 C ini belum dipahami secara baik sehingga tingkat kredit bermasalah meningkat selama 3 bulan terakhir. Seharusnya dengan adanya penilaian faktor 5 C dapat terciptanya pendapatan bank yang berjalan lancar dan kondisi bank yang baik. Sehingga dalam penelitian ini peneliti akan melakukan Prediksi Karakteristik Nasabah Terhadap Kredit Bermasalah Pada Segmen Mikro PT. Bank Mandiri Jakarta Thamrin.

1.4 Pertanyaan penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana relasi antar variabel berdasarkan analisis gerombol ?
2. Bagaimana Prediksi Karakteristik Nasabah Bermasalah Pada Kredit Mikro PT. Bank Mandiri Jakarta Thamrin ?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah diajukan sebelumnya, yaitu :

1. Untuk mengetahui relasi antar variabel berdasarkan analisis gerombol
2. Untuk mengetahui bagaimana prediksi karakteristik nasabah bermasalah pada kredit mikro PT. Bank Mandiri Jakarta Thamrin

1.6 Tujuan Penelitian

1.6.1 Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan untuk pembaca tentang Karakteristik nasabah dengan menggunakan faktor 5 C dan Kredit bermasalah, serta diharapkan dapat menjadi referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya.

1.6.2 Aspek Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini penulis dapat membandingkan antara teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan praktik yang di terapkan.

b. Bagi institusi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan menambah wawasan pembendaharaan perpustakaan Universitas Telkom.

c. Bagi objek penelitian atau lembaga usaha

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sumbangan pemikiran bagi pemilik usaha dalam mengambil kebijaksanaan yang berkaitan dengan mengatasi resiko kredit.

1.7 Sitematika Penelitian

Untuk memudahkan pembahasan yang terdapat dalam Tesis, maka penulisan Tesis disusun sebagai berikut:

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas, dan padat tentang isi penelitian. Isi bab ini meliputi: objek penelitian, latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, waktu dan periode penelitian, dan sistematika penulisan.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat rangkuman secara jelas, ringkas, dan padat tentang hasil tinjauan pustaka pustaka terkait dengan topik dan variabel penelitian yang dijadikan sebagai dasar/rujukan dalam penyusunan kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis penelitian.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Teknik analisis data harus relevan dengan masalah penelitian.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai kesimpulan akhir yang diperoleh dari hasil penelitian, dan saran-saran dari penulis yang diharapkan dapat berguna bagi pembaca.